

Rumah Bantuan UN-Habitat tak Kunjung Rampung

MEUREUDU - Sungguh pun pembangunan rumah bantuan UN-Habitat di Desa Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua, dilaporkan rampung 100 persen, namun kenyataan di lapangan 'mantong tinggai ek'. Karena sudah lama ditelantarkan, sehingga belakangan masing-masing pemilik rumah terpaksa menyelesaikan dengan biaya sendiri. Sementara di Panteraja, sejumlah rumah sudah 'meububok'.

Total rumah bantuan yang dialokasikan ke sana sebanyak 43 unit terbagi dalam lima KPR (kelompok pembangunan rumah). Dari jumlah tersebut, setidaknya tujuh rumah hingga saat ini tak juga kunjung selesai. Padahal, batas toleransi yang diberikan NGO tersebut kepada pengurus KPR sudah lama berakhir. Umumnya yang belum rampung adalah, WC serta beberapa bagian lainnya.

Data yang dihimpun *Serambi* kemarin menyebutkan, walau pun sejumlah rumah bantuan itu belum seluruhnya rampung, namun keberadaannya sudah ditempati. Rumah yang belum selesai antara lain kepunyaan Iswadi Sabi, Jakfar Ahmad, Syakban Manaf dan milik M Puteh. Karena alasan tidak tega lagi membiarkan seperti itu, sehingga mereka terpaksa menyelesaikan dengan biaya sendiri.

Seperti penuturan seorang ibu rumah tangga disana yang saat diwawancarai *Serambi* kebetulan di rumahnya sedang ada tukang. Coba lihat, rumah ini belum ada WC, sehingga kami terpaksa harus buat dengan uang sendiri, timpal ibu tadi yang namanya enggan ditulis disini.

M Sabi, orangtua Iswadi juga mengutarakan hal yang sama. "Rumah anak saya juga belum siap," kata Sabi.

Komentar bernada agak emosional juga disampaikan Syakban Manaf, menjawab *Serambi*, *li> terpisah*. *Syakban membenarkan, jika sejumlah rumah yang ditangani satu dari lima KPR di Desa Jurong sampai sekarang tak kunjung selesai. Sementara empat KPR lainnya boleh dikatakan tidak bermasalah dan sudah duluan selesai.*

Keuchik Desa Jurong, Cut Lidan Sulaiman, yang ditanya Serambi membenarkan, sejumlah rumah bantuan UN-Habitat di desanya belum rampung. Problema tersebut dinilai sudah sangat keterlaluhan. Padahal sebelumnya, pihak KPR berjanji segera menyelesaikan. "Akibat ulah KPR nakal itu, sehingga sejumlah warga sering mempertanyakan kepadanya," timpal Cut Lidan.

Data yang diperoleh Serambi dari Bappeda Pidie, di Meurah Dua selain Desa Jurong, Desa Lueng Bimba dan Buangan juga mendapat bantuan dari sumber yang sama. Masing-masing 47 unit dan 121 unit. Kecuali Desa Buangan menjelang rampung (95 persen), sementara dua desa lainnya selesai 100 persen.

Lain lagi problema yang dialami warga Peurade Kecamatan Panteraja. Di sana sejumlah rumah bantuan dari sumber yang sama, kini terlihat sudah dimakan rayap alias 'meububok'. Diduga, hal itu terjadi lantaran kayu yang dipakai berkualitas jelek. Seperti yang berhasil dipantau Serambi ke beberapa rumah. Selain masalah kayu jelek, ada juga diantara mereka yang mengeluh tanpa WC.

Rumah Usman Ahmad misalnya. Selain tak ada WC, pengecatan juga dilakukan dengan uang sendiri. Rumah Nurdin Ali, kayu kuda-kuda sudah patah dimakan rayap. Milik M Husen Kaoy juga begitu. Demikian pula kondisi rumah kepunyaan Tarmizi Ahmad.

Teuku Saifullah, seorang staf UN-Habitat, kepada Serambi sebelumnya mengatakan, pembangunan rumah tersebut sudah rampung 100 persen.

Sesuai petunjuk, tambah Saifullah, kalau pun ada rumah yang bermasalah seperti di Meurah Dua

dan Panteraja itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab KPR setempat. Pihak Habitat sudah menyalurkan dana sejumlah yang dibutuhkan untuk masing-masing unit. Begitu pun, ia menyarankan agar yang tidak beres supaya diselesaikan dengan baik, sehingga tidak ada yang dirugikan. (ag)

Copyright © 2007 Serambi Indonesia. All rights reserved.

[*Tutup*]